

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas menjadi tolak ukur seberapa efisien perusahaan untuk menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Arsyandra & Primasatya, 2024). Untuk menilai tingkat profitabilitas biasa menggunakan rasio-rasio, seperti: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang biasanya digunakan investor untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan (Priya & Hayati, 2024). Melalui rasio-rasio ini investor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya akan dibagikan kepada investor sebagai dividen maupun diinvestasikan kembali sebagai modal kerja operasional perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Harga saham tidak lepas dari pandangan investor terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur dengan profitabilitas (Inayah, Mulyadi, & Kaniarti, 2021). Harga saham setiap perusahaan akan mengalami fluktuasi berupa peningkatan dan penurunan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka hal ini dapat diartikan oleh investor bahwa perusahaan tersebut mengalami keberhasilan dalam mengelola kinerjanya (Linanda & Afriyenis, 2018). Sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan, investor akan menganggap perusahaan sedang menghadapi tantangan pada kinerja keuangan, sehingga menurunkan minat investor. Namun, ketika perusahaan berhasil meningkatkan laba, hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga berakibat pada peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi inilah yang umumnya mendorong harga saham turut naik (Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017). Meski demikian, peningkatan profitabilitas tidak selalu linear dengan peningkatan harga saham. Faktor-faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang, dan pendapatan masyarakat dapat memengaruhi pergerakan harga saham (Arsyandra & Primasatya, 2024). Dengan demikian, pergerakan harga saham ditentukan oleh gabungan antara kinerja keuangan dan kondisi ekonomi makro.

Kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi harga saham juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu sektor yang menjadi penopang ekonomi nasional adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Kementerian Perindustrian mencatat, pada tahun 2018 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 7,91% yang mana angka ini melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di angka 5,17%. Peningkatan produksi minuman sebesar 23,44% menyebabkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,9%. Kemudian, industri makanan yang menjadi salah satu peran penting peningkatan nilai investasi nasional memberikan angka Rp56,60 triliun, berkontribusi pada total nilai realisasi investasi di sektor manufaktur pada tahun 2018 sebesar Rp222,3 triliun (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019). Pertumbuhan ini disebabkan makanan dan minuman menjadi salah satu kebutuhan primer setiap individu yang dikonsumsi secara rutin (Anugrah et al., 2020). Namun, stabilitas kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman dapat dipengaruhi oleh berbagai tantangan seperti fluktuasi harga dan perubahan daya beli masyarakat, yang dapat memengaruhi profitabilitas dan harga saham.

Stabilitas kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sempat diuji dengan munculnya virus COVID-19 yang pertama kali teridentifikasi pada akhir tahun 2019. Virus yang dapat menyebar masif ini menyebabkan hampir seluruh negara sudah merasakan dampaknya (Yunus & Rezki, 2020), maka dari itu *World Health Organization (WHO)* menyatakan peristiwa ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2022). Untuk menekan angka kasus terinfeksi dan kematian akibat COVID-19 yang terus meningkat mendorong berbagai negara, termasuk Indonesia untuk mengambil langkah pencegahan, yaitu dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Kebijakan PSBB yang berisi pemberitahuan mengenai pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya sektor ekonomi. Dengan adanya kebijakan ini, perekonomian nasional sempat mengalami perlambatan yang dapat dilihat dari laju ekonomi yang turun menjadi 5,02% di tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020. Perlambatan

ekonomi ini juga menyebabkan angka pengangguran yang semakin tinggi, yang menurut data bank dunia meningkat dari 5,28% menjadi 7,07% pada tahun 2020 (Melati, 2023). Dampak ini memperparah tantangan bagi perusahaan sektor makanan dan minuman.

Meskipun sektor makanan dan minuman tergolong sebagai sektor esensial karena menyediakan kebutuhan pokok yang rutin dikonsumsi oleh masyarakat, banyak perusahaan sektor ini tidak luput dari dampak kebijakan PSBB, sehingga sektor ini tetap mengalami penurunan penjualan akibat menurunnya daya beli masyarakat. Di sisi lain, ada pula perusahaan makanan dan minuman yang justru mengalami peningkatan permintaan, terutama untuk produk makanan dan minuman kemasan yang sehat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga gizi dan imunitas tubuh selama pandemi, sehingga mereka memilih untuk mengonsumsi makanan yang dinilai dapat meningkatkan imunitas (Saberina & Aprianti, 2022). Dengan demikian, pandemi COVID-19 menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan sektor ini, sehingga berdampak pada kinerja keuangan dan harga saham.

Dinamika perekonomian dan perubahan pola konsumsi yang muncul akibat pandemi, mendorong penulis untuk melakukan penelitian hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara ketiga rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman dalam periode sebelum, saat, dan pasca pandemi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis pada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai hubungan antara profitabilitas dan harga saham di perusahaan sektor makanan dan minuman dalam konteks fluktuasi ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan cakupan pembahasan yang akan dibahas secara detail oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya mengenai profitabilitas, harga saham, sektor makanan dan minuman, serta faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, penulis mengajukan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan mengenai apa yang dicapai suatu penelitian. Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis. Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh positif *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024.
2. Mengetahui pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024.
3. Mengetahui pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian. Manfaat penelitian tidak hanya dirasakan oleh penulis, tetapi berbagai pihak yang berkepentingan juga ikut merasakan, seperti: akademisi dan praktisi. Dengan mengetahui manfaat penelitian, penulis berharap dapat menambah wawasan pembaca di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh profitabilitas

perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2024.

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam analisis laporan keuangan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis rasio keuangan serta memahami hubungan profitabilitas dengan harga saham, khususnya di sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk memahami pengaruh hubungan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor esensial. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur di bidang akuntansi mengenai kinerja perusahaan dalam beberapa keadaan ekonomi, seperti sebelum, selama, dan pasca pandemi COVID-19.

3. Bagi Praktisi

Memberikan pemahaman tambahan tentang kinerja profitabilitas perusahaan melalui rasio ROA, ROE, dan NPM yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman dalam tiga fase ekonomi. Laporan Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menilai prospek perusahaan dan menambah wawasan dalam membuat keputusan berinvestasi berdasarkan kondisi profitabilitas perusahaan.